

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup memerlukan suatu pendidikan, pendidikan diartikan sebagai sebuah upaya yang diberikan dalam mencapai keterampilan, pengetahuan dan keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan kemampuan serta memperbaiki kepribadian mereka. Manusia adalah sasaran utama pendidikan sehingga pengembangan kemampuan manusia menjadi tugas pendidikan.¹ Pendidikan pula merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dari ia bangun tidur hingga tidur lagi.

Agama Islam mengajarkan cara menjalani hidup dari berbagai sudut pandang bagi seluruh umat manusia untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara kehidupan di dunia, akhirat, rohani, jasmani, spiritual, dan material karena agama Islam selalu berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian utama yang harus dimiliki umat manusia. Namun menurut Islam, pendidikan dalam bahasa Arabnya memiliki arti *tarbiyah*. Selain itu, dalam Al-Quran mengajarkan pada pelajaran tingkah laku dan perbuatan yang selalu diiringi dengan ilmu.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berdiri melalui ciri khas yang tidak negara lain miliki yaitu suku dan budaya di dalamnya yang bermacam-macam. Kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks yang telah mencakup

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 10.

kepercayaan, kesenian, moral, pengetahuan, adat dan kebiasaan yang telah terlaksana disuatu masyarakat.² Dalam melaksanakan aktivitas kehidupan masyarakat banyak terpengaruh dengan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai pada lingkungan serta kepercayaannya masing-masing. Kepercayaan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk dijauhkan dari kegiatan sehari-hari.

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi telah menyampaikan rumusnya bahwa tradisi yang dijalankan terus menerus sebagai semua hasil, rasa, karya dan cipta masyarakat telah menghadirkan kebudayaan yang dijadikan sebuah kebutuhan untuk menguasai alam sekitarnya.³ Masyarakat selalu menciptakan tindakan nyata agar dapat bertahan hidup, hal itu meliputi cara berfikir, berencana, cara bertindak agar menciptakan karya nyata yang dianggap berguna, benar dan disepakati oleh anggota-anggota masyarakat. Oleh karena itu budaya atau kebiasaan setiap masyarakat memiliki khas atau pandangan yang berbeda-beda.

Kebudayaan tradisional suatu masyarakat selalu terikat dengan nilai-nilai ajaran agama, salah satunya adalah ajaran Islam. Banyak sekali kegiatan ritual masyarakat yang diiringi dengan ajaran Islam, begitu juga pelaksanaan keagamaan tidak lepas dari budaya. Keberagaman pada masyarakat merupakan *sunatulloh* dan juga sebagai pertanda kebesaran Allah SWT. hal ini sesuai dengan yang ada dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13

² Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 4.

³ Indra Tdahyati, *Kajian Budaya Lokal* (Probolinggo: Pagan Press, 2019), 3.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Pada ayat di atas dijelaskan bahwasanya adanya perbedaan suku bangsa, ras golongan, tradisi atau adat istiadat dan juga budaya merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa yang tidak ternilai harganya yang harus dijaga dengan baik agar tidak terkikis oleh kemajuan zaman dan juga teknologi.

Kebudayaan yang tumbuh baik dalam masyarakat desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, maupun kelompok adat lainnya, dapat menampilkan corak yang khas dari masing-masing tempat. Salah satu tradisi daerah, yang lebih tepatnya di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah tradisi *punggahan*.

Tradisi ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Batu Meranti yang selalu dihadirkan sebagai pengingat akan hadirnya bulan mulia, agar mendatangkan kesejahteraan tokoh agama selalu mengingatkan dan mengarahkan pada acara yang semestinya berjalan. Tetapi, akibat adanya perubahan atau perkembangan zaman telah menjadikan pengetahuan akan tradisi ini menjadi semakin berkurang karena menganggap hanya sebatas kebiasaan tanpa mengetahui makna yang ada di dalamnya.

Desa Batu Meranti adalah desa yang sudah masuk kemodernisasian, sehingga perkembangan teknologi sudah masuk di desa ini. Hadirnya teknologi ini telah memberikan beberapa perubahan sikap masyarakat dalam melaksanakan

tradisi ini. Namun, untuk waktu dan tempat pelaksanaan tetap sama yaitu di mushola atau masjid dan ada juga yang melaksanakan di rumahnya dengan mengundang masyarakat sekitar saja.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk mendalami pemahaman tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan tradisi *punggahan* ramadhan yang sudah berkembang di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Punggahan* Ramadhan Di Desa Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu”**.

B. Definisi Operasional

Memberikan pemahaman dan kemudahan dalam mengetahui maksud dan tujuan dalam penelitian tradisi *punggahan* ini, maka pada istilah yang terdapat pada judul skripsi peneliti perlu di jelaskan. Di antaranya sebagai berikut:

1. Tradisi

Tradisi memiliki arti yang begitu banyak penafsiran, yakni salah satunya sesuatu yang telah dilaksanakan sejak dahulu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya bisa pada negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Dasar dari tradisi adalah dokumen-dokumen yang ada secara turun menurun sehingga terus berlanjut baik secara lisan, tulisan maupun media, yang membuat tradisi ini tetap ada atau tidak punah.⁴

⁴ Muhammad Syukri al-Bani Nasution, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafinfp Persada, 2015), 82.

Tradisi yang dimaksud di sini adalah tradisi atau kegiatan *punggahan* ramadhan yang diadakan rutin setiap tahunnya di mushola atau masjid masyarakat setempat untuk berkumpul bersama di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting bagi orang tersebut pada kehidupannya.⁵ Nilai yang dimaksud penelitian ialah nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi *punggahan ramadhan* yang terdapat di Desa Batu Meranti. Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.⁶

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti pilih yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *punggahan* Di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yang meliputi:

1. Pelaksanaan tradisi *punggahan* Di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

⁵Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Jurnal PAI* 3, no. (1 Maret 2020): 1-13, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437>.

⁶ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, no. 1, (Mei 2019): 89-105, <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

3. Moderasi beragama dalam tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tata cara pelaksanaan tradisi *punggahan* Di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi *punggahan* Di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Memahami moderasi beragama yang terdapat dalam tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat, khususnya bagi guru sejarah yang ingin terjun langsung kemasyarakat mengenai tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan literasi masyarakat di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *punggahan*.
- b. Sumbangsih dalam segi pemiikiran di di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *punggahan*.
- c. Sebagai bahan rekomendasi dalam memperkuat ketahanan tradisi yang ada di Indonesia dalam menghadapi tantangan budaya global.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Memahami dari beberapa kajian penelitian terdahulu memiliki manfaat yang begitu besar dalam membandingkan, pengkajian dan pengembangan dalam penelitian penulis, berikut penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul Ritual Menyambut Bulan *Suro* pada Masyarakat Jawa yang ditulis oleh Wulan Selviana. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk Ritual Menyambut Bulan *Suro* pada Masyarakat Jawa studi kasus kampung Bumi Ayu kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah 2020. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah sama mengkaji mengenai tradisi Jawa. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penulis melakukan penelitian tradisi *Punggahan*, berbeda dengan

penelitian yang dilakukan Wulan Seviana tentang Menyambut Bulan *Suro* walaupun sama-sama tradisi Jawa sehingga makna dan proses pelaksanaannya juga berbeda.

2. Skripsi yang berjudul Kepercayaan Masyarakat terhadap Ritual *Mitoni* ditinjau dari Aqidah Islam Study di Desa Rejosari Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin 2020 yang di tulis oleh Wiwik Saidita skripsi ini mengkaji tentang Kepercayaan Masyarakat terhadap Ritual *Mitoni* ditinjau dari Aqidah Islam. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek yaitu meninjau dari pandangan Islam yang terkandung dalam tradisi. Sedangkan perbedaannya penulis mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada tradisi *Punggahan* sedangkan skripsi Wiwik Saidita meninjau Ritual *Mitoni* dari Aqidah Islam. Walaupun sama-sama menilai tentang nilai Islam, penelitian oleh Wiwik Saidita ini lebih focus pada aqidah Islam, namun pada penelitian peneliti itu pada nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang terkandung dalam teradisi *Punggahan*.
3. Anik Suryati dalam skripsinya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten 2022 berjudul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Selamatan Kematian Warga Di Desa Jemowo Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali Tahun 2021”. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Anik Suryati memiliki persamaan mengenai pembahasan nilai-nilai pada tradisi Jawa, namun yang menjadi berbeda yakni tradisi yang diteliti oleh peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Punggahan* Ramadhan. Sedangkan Anik Suryati membahas tentang

selamatan kematian. Selain itu tempat pelaksanaan penelitian juga berbeda, hal ini akan memiliki hasil yang berbeda karena setiap tempat itu memiliki pembiasaan masyarakat yang berbeda.

4. Nurul Hidayah dalam skripsinya Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2018 yang berjudul “Tradisi Munggah-Munggah” (Analisis Terhadap Ritual Masyarakat Sebelum Perkawinan di Desa Gembol, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi). Meskipun memiliki persamaan membahas tradisi Jawa untuk mengungkapkan rasa syukur dan doa, namun memiliki perbedaan pelaksanaan dan makna tradisinya. Tradisi *Punggahan* untuk mengungkapkan rasa syukur atas hadirnya Ramadhan dan berdoa untuk kelancaran Ramadhan mendatang. Sedangkan Tradisi Munggah-Munggah yang diteliti oleh Nurul Hidayah ini untuk prosesi perkawinan. Memiliki perbedaan yang jauh, walaupun sama-sama meneliti mengenai tradisi Jawa yang mengangkat pada kenaikan atau menaikan ungkapan rasa syukur dan doa.
5. Penelitian oleh M. Nur Winto UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membahas mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Megengan* di Desa Sidomulyo Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Persamaan penelitian tertuju pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi menyambut bulan ramadhan. Yang menjadi perbedaan yaitu selain dari nama dan lokasi penelitian, tradisi *Megengan* oleh M. Nur Winto sangat menjunjung tinggi adat istiadat sedangkan pada penelitian penulis tempat penelitian tidak terlalu

mengikuti adat istiadat yang sudah ada dipelaksanaan zaman dahulu. Peneliti juga ada mengangkat mengenai moderasi beragama.

Melalui perbandingan, pengajian dan pemahaman dari penelitian terdahulu yang ada, peneliti akhirnya yakin bahwa permasalahan yang diangkat berbeda dari penelitian yang sudah ada.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami susunan yang sistematis dalam pengelolaan pengolahan dan penyajian data, penulisan skripsi ini disusun dengan lima bab, dimana lima bab tersebut memiliki pembahasannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, pada bab ini berisi tentang: Nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi *Punggahan*, tujuan tradisi *Punggahan* dan proses pelaksanaan tradisi *Punggahan*.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang terdiri atas hasil dan Pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.